



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas
untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang ilmu komunikasi*

OLEH

RAHMAT FAISAL LUBIS
NIM: 11 110 0060

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas
untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang ilmu komunikasi*

OLEH

RAHMAT FAISAL LUBIS
NIM: 11 110 0060



JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Skripsi

***Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas
untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang Ilmu Komunikasi***

OLEH

RAHMAT FAISAL LUBIS

NIM: 11 110 0060

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang., M.A., Ph.D
NIP.19570719 1999303 1 001

PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Salim Lubis., M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
an. Rahmat Faisal Lubis
lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, 25 Mei 2017

Kepada Yth:
Ibu Dekan Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

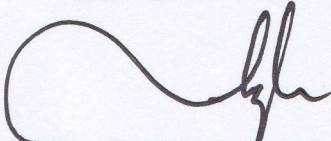
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rahmat Faisal Lubis yang berjudul: **“(Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota padangsidimpuan)”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

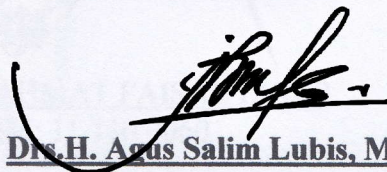
PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D

NIP. 19570719 1999303 1 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag

NIP. 19630821 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RAHMAT FAISAL LUBIS
NIM : 11 110 0060
Judul Skripsi : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Drs. Kamaludin, M.Ag
NIP. 19651102 1991031001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 2009011005

Anggota

Drs. Kamaludin, M.Ag
NIP. 19651102 1991031001

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 2009011005

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Dr. Juni Wati Rizki, S.Sos., MA
NIP. 197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/05 Juni 2017
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,15
Predikat : Amat Baik

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rahmat Faisal Lubis**

Nim : **11 110 0060**

Fak/Jur : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunkasi Penyiaran Islam**

Judul Skripsi : **Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.**

Dengan inimenyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 April 2017

Pembuat Pernyataan



RAHMAT FAISAL LUBIS

NIM: 11 110 0060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Faisal Lubis
NIM : 11 110 0060
Jurusan : Komunika Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komuikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan , menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUANDUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 13 April 2017
Yang menyatakan



Rahmat Faisal Lubis
NIM : 11 110 0060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *483* /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

Skripsi Berjudul : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **RAHMAT FAISAL LUBIS**
NIM : **11. 110 0060**
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : Rahmat Faisal Lubis
Nim :11 110 0060
Judul : Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.

Skripsi ini berjudul **“Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.”**. Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana penamalan Shalat remaja di Desa Pudun Julu dan apa saja faktor penghambat remaja dalam melaksanakan shalat serta bagaimana solusi dalam mencegah rendahnya pengamalan shalat remaja.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengamalan Shalat remaja di Desa Pudun Julu dan faktor penghambat remaja dalam melaksanakan shalat serta solusi dalam mencegah rendahnya pengamalan shalat remaja.

Penelitian ini menggunakan *Field Research* yaitu mengambil data dari lapangan dalam hal ini adalah remaja Desa Pudun Julu yang aktif mengamalkan shalat dan yang jarang mengamalkan shalat. Sumber data ini terdiri dari sumber data primer yakni informan penelitian, dan sumber data skunder yaitu buku-buku yang berhubungan dengan Shalat dan remaja. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya diolah secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah melakukan kategorisasi data, pengorganisasian data, pendeskripsian data dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisa untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam skripsi ini dapat digambarkan bahwa pengamalan shalat remaja di desa Pudun Julu masih tergolong rendah. Remaja Desa Pudun Julu mayoritas tidak melaksanakan shalat ketika adzan telah berkumandang dan lebih memilih bertahan di kedai kopi serta tempat nongkrong para remaja lainnya. Selain minimnya kesadaran remaja melaksanakan shalat, perhatian orang tua yang kurang juga menjadi faktor penghambat remaja melaksanakan shalat, hal itu disebabkan rendahnya pendidikan orang tua. Dalam hal ini peneliti berharap kepada remaja Desa Pudun Julu agar lebih mengutamakan melaksakan shalat dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. mengaplikasikan ilmu agama yang diperoleh dari sekolah demi terciptanya masyarakat yang madani dan mempertahankan nilai-nilai agama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya begitu juga waktu dan kesempatan yang telah diberikan-Nya sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya iman dan Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota padangsidempuan”, ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta wakil Rektor, Bapak-bapak/Ibu Dosen, dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Ibu Dekan dan para wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ketua, Sekretaris serta seluruh staf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak membantu penulis.
3. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D sebagai pembimbing I dan Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk

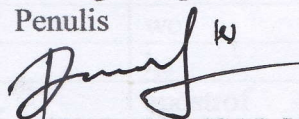
menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Teristimewa kepada orang terhebat yang pernah penulis kenal, ayahanda tercinta Aminuddin Lubis dan Ibunda tersayang Merlan dongoran yang dengan ikhlas selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis, ridho dan kepercayaan mereka adalah kunci masa depan penulis.
5. Saudara – saudara saya, Irwan Efendi Lubis, Abdul Jalil Lubis dan Fitrah Maulidiyah Lubis. Keponakan saya Fatimah Az-Zahra Lubis, Abidzar Al-Ghifari Lubis, Azrahtun Ayudiah Lubis semoga kalian semua selalu dilindungi oleh Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa atau Sekretaris Desa, yang telah membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
7. Tidak lupa untuk sahabat-sahabat penulis, Pardamean, Suryadi Hutasuhut, Sulaiaman Hasibuan, Yusuf Azroy Hasibuan, Khaidir Tomi Harahap, Saleh Al-Farizi Nasution yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis



RAHMAT FAISAL LUBIS

NIM: 11 110 0040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI	
1. Pengamalan Shalat	
a. Pengertian Shalat	10
b. Syarat-Syarat Shalat	17
c. Rukun Shalat	24
d. Manfaat Shalat Bagi Setiap Individu	26
2. Remaja	27
a. Pengertian Remaja.....	27
b. Kesadaran Beragama Remaja	32
c. Urgensi Shalat Dalam Kehidupan Remaja.....	33
d. Kewajiban Shalat Remaja	35
B. KAJIAN TERDAHULU	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis	45
2. Keadaan Demografis	45
a. Keadaan Masyarakat Desa Pudun Julu	45
b. Keadaan Remaja Desa Pudun Julu	50

B. Indikator Pengamalan Shalat Remaja

1. Pemahaman Shalat Remaja	55
2. Pengamalan Shalat Remaja	59
3. Pemahaman dan Kaitannya Dengan Pengamalan Shalat	66
4. Iman dan Kaitannya Dengan Pengamalan Shalat	67

C. Analisis Hasil Penelitian

a. Faktor Penyebab Rendahnya Pengamalan Shalat Remaja Desa Pudun Julu	70
b. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Remaja Desa Pudun Julu	71

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, yaitu manusia tidak dapat hidup sendirian, dan membutuhkan orang lain untuk dapat melangsungkan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia harus terus menjaga hubungan baik dengan sesamanya atau yang disebut dengan *hablum minannas*. Selain hubungan baik antar sesama manusia yang harus terus dijaga, manusia juga harus menjaga hubungan baik serta cinta kasih yang ikhlas kepada Khalik Allah SWT yang disebut juga dengan *hablum minallah*.¹

Untuk mencapai hubungan baik dengan Allah, tentunya harus terus menjalin komunikasi yang baik juga. Salah satu media komunikasi yang paling efektif kepada Allah SWT adalah melalui shalat. Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan merupakan perintah wajib bagi setiap muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

¹ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al_qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

Artinya : “dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”²

Dari ayat dapat difahami, bahwa ketika mendirikan shalat, komunikasi non-verbal sedang terjadi antara manusia dan sang pencipta. Mengingat Allah dalam segala keadaan, serta menanamkan dalam hati bahwa Allah sebagai Maha Pencipta dan satu-satunya yang berhak disembah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengamalan ibadah kepada hal yang lebih baik.

Selain daripada itu, pemahaman shalat sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap muslim. Karena shalat merupakan identitas setiap muslim dan pembeda antara Islam dan kafir. Bila pemahaman shalat baik, maka baiklah pengamalan shalat seseorang muslim tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman shalat perlu ditingkatkan untuk mencapai pengamalan shalat yang baik. Terutama pada kalangan remaja, karena tidak diragukan lagi bahwa masa remaja merupakan masa pembentukan kepribadian, dan remaja memiliki posisi yang khusus dan istimewa.

Dapat dikatakan bahwa stabilnya kepribadian seorang berawal dari masa-masa ini, dan apa yang terbentuk pada masa ini akan tertanam kuat dalam diri manusia untuk selamanya. Generasi muda merupakan lapisan

² Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 98

masyarakat yang memiliki jiwa yang mudah terpengaruh, memiliki jiwa yang jernih dan peka. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Derajat bahwa lingkungan lebih berpengaruh daripada orang tua remaja itu sendiri. Lingkungan yang baik akan menjadi baik bagi remaja. Akan tetapi lingkungan yang tidak baik akan membentuk karakter dan kepribadian remaja yang tidak baik juga. Sejak dahulu mereka merupakan sasaran media menyebarkan kebudayaan barat, dalam upaya mendorong mereka agar melakukan berbagai bentuk penyimpangan moral.³

Ketika dunia barat melalui hasil penelitian dan kajiannya, mengetahui bahwa remaja merupakan suatu lapisan masyarakat yang mudah terpengaruh, mereka kemudian mendirikan berbagai media sosial dan sarana yang mereka gunakan secara penuh untuk merusak moral mereka dengan mengatas namakan kebebasan dan berbagai simbol-simbol suci lainnya. Dengan itu pada akhirnya mereka dapat meraih tujuan utama mereka, yaitu memperluas kekuasaan dan penjajahan.

Remaja begitu mudah terpengaruh oleh kondisi emosional dan sedikit sekali memikirkan rasional dan argumentatif. Dengan demikian, berbagai faktor eksternal, baik yang mengandung ke arah positif maupun negatif, banyak memberikan pengaruh kepadanya.

³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

Dengan itu, Islam mendorong remaja menuju kesempurnaan yang insani dan tujuan yang tinggi. Karena syari'at Islam bukan semata-mata hendak menggunakan faktor emosional remaja, mendorong dan mendukung kekuatan emosional mereka semata, tetapi mendorongnya kepada agama, akal, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.⁴ Namun fakta di lapangan berbanding terbalik dengan yang telah menjadi tujuan Islam. begitu banyak remaja yang terjerumus kepada perilaku yang tidak baik, penyimpangan moral dan lainnya. Untuk menghindari remaja dari segala hal tersebut, hendaknya mereka senantiasa diberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan tuntunan dari orang tua, guru, teman, bahkan masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Dengan itu remaja dapat terhindar dari hal-hal yang negatif.

Shalat merupakan salah satu upaya untuk menghindari dari perbuatan keji dan mungkar, sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ankabuut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya

⁴ Musthafa Khalili. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 21.

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa, shalat yang dilaksanakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh dapat menghindarkan dari perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. Dengan hal tersebut dapat diterapkan kepada remaja untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Shalat yang dimaksudkan adalah shalat fardhu. Karena shalat merupakan tiang agama dan yang meninggalkan shalat berarti telah meruntuhkan agamanya sendiri, tidak terkecuali bagi remaja yang sudah mencapai akil baliq. Remaja sudah tentu wajib melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah saw yang artinya :

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat saat usia mereka masih tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.”

Dari hasil observasi pendahuluan peneliti di Desa Pudun Julu hanya sedikit remaja yang aktif melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang, hanya 30% yang melaksanakan shalat. Peneliti menemukan bahwa remaja sedang asyik berkumpul bersama teman-teman, bercerita tanpa memperdulikan kumandang adzan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman remaja

⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan. (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 187

dan kurangnya bimbingan orang tua serta masyarakat, akan tetapi yang menarik bagi peneliti adalah ingin mengetahui tentang pemahaman dan pengamalan shalat remaja yang mayoritas dari pendidikan Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Pesantren yang tidak melaksanakan shalat. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dengan judul **Pemahaman Dan Pengamalan Shalat Remaja Di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu?
2. Apa faktor penghambat remaja di Desa Pudun Julu dalam mengamalkan Shalat?
3. Bagaimana solusi permasalahan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat remaja di Desa Pudun Julu dalam mengamalkan Shalat.

3. Untuk mengetahui solusi permasalahan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan skripsi ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pembinaan shalat remaja di Desa Pudun Julu.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemahaman dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.
3. Bahan pertimbangan kepada peneliti yang lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
4. Sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1)

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap penulisan skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan shalat adalah kegiatan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.⁶
2. Shalat yang menjadi kajian dalam penelitian adalah shalat Fardhu.
3. Remaja menurut Elizabeth B. Hurlock adalah anak-anak yang mulai dewasa. Antara umur 12-22 tahun.⁷ Remaja juga terbagi atas dua periode, yaitu remaja

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 183.

awal dan remaja akhir. Remaja awal dimulai dari usia 13-18 tahun, sedangkan remaja akhir dimulai dari usia 17-21 tahun. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah remaja akhir antara usia 18-21.

Berdasarkan batasan istilah dapat dirumuskan bahwa penelitian ini merupakan suatu kajian tentang pemahaman dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian shalat, syarat-syarat shalat, rukun shalat, manfaat shalat bagi setiap individu dan pengertian remaja, kesadaran beragama remaja, urgensi kehidupan remaja, kewajiban shalat remaja.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat, waktu, dan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

⁷ Andi Marpiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 24.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari pengamalan, faktor penghambat shalat remaja, penghambat shalat remaja serta solusi permasalahan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengamalan Shalat

a. Pengertian Shalat

Tiap-tiap muslim dan muslimah yang sudah baligh wajib shalat lima waktu dalam sehari semalam. Hal ini sesuai dengan rukun Islam yang kedua. Kecuali perempuan yang kedatangan haid atau nifas, tidak wajib shalat, selama dalam halangan.¹

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Shalat merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Sebagai salah satu rukun agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Demikian besarnya persoalan shalat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan shalat. Ini berarti bahwa keislaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan shalat.² Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw yang artinya:

¹A Hasan, *Pengajaran Shalat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1999), hlm. 26.

² Abu Abdirrahman Adil bin Sa'ad, *Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta: Ummul Qura, 1999), hlm. 35

“yang membedakan muslim dengan kafir adalah meninggalkan shalat.” (H.R. Ahmad dan Muslim)

Kata shalat *صلاة* berasal dari kata kerja “*صلى - يصلى*”, yang menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”.³ Ini berarti bahwa ungkapan “saya shalat” dapat berarti “saya berdoa” atau “saya bersalawat”. Berdoa yang dimaksud dalam pengertian ini ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan bersalawat berarti meminta keselamatan, kedamaiann keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.⁴

Dalam pengertian Bahasa Indonesia kata shalat seringkali diterjemahkan dengan kata Sembahyang.⁵ Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. Sembahyang seringkali diartikan sebagai menyembah sang hiyang, menyembah tuhan. Pendapat lain menyebutkan, menurut syara’, shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, karena takwa hamba kepada Allah SWT, mengangungkan kebesaran-Nya dengan khusyu’ dan ikhlas bentuk perkataan dan perbuatan

³Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur’an, 1973), hlm. 220.

⁴Ahmad Thalib Raya dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 173.

⁵Poewandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)hlm. 225.

yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.⁶

Shalat merupakan peringatan dan perintah Allah Swt. Dengan menunaikan ibadah Shalat karena Allah Swt, hati akan menjadi tenang. Setiap muslim memiliki kewajiban utama yaitu shalat, yang harus ditegakkan oleh Islam. menegakkan shalat, berarti melaksanakan disertai kesadaran dimensi eksoteris (shalat lahiriah) dan dimensi esoterisnya (shalat batiniah).⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi ;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁸

Hati orang yang shalat akan senantiasa tenang, tidak takut dan tidak merasa lemah terhadap apapun selain kepada Allah Swt. Musuh yang ada di dalam maupun di luar tidak akan membuatnya takut, sebab orang yang shalat adalah orang yang senantiasa mengingat Allah Swt.⁹ Seseorang yang benar-benar memahami hakikat dari pelaksanaan shalat, ia akan senantiasa terhindar dari segala bentuk kezaliman, baik individual maupun sosial. Apabila shalat

⁶ Mohammad Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 79.

⁷ Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 6.

⁸ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 342

⁹ Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 43.

seseorang terjaga dengan baik, maka ia tidak akan pernah menjadi asosial (yang tidak bergaul), dan terhindar dari amoral (tindak criminal). Namun shalat yang dilaksanakan hanya secara lahiriah saja, sangat mungkin mengerjakan kedua hal diatas, shalat lahiriah adalah sekedar shalat, tanpa mengerti, memahami, dan menghayati pelaksanaannya.¹⁰

Allah Swt memberi peringatan keras kepada orang yang hanya memperhatikan aspek lahiriah, seperti gerakan dan bacaan tertentu, namun mengabaikan makna dan hikmah rahasianya.¹¹ Sebagaimana firman Allah Swt berfirman dalam surah Al-Ma'un ayat 4-7:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna.¹²

Dalam hal lain, orang yang melaksanakan shalat dengan sepenuh hati dan benar-benar memahami makna dari setiap gerakan serta bacaannya, dan memelihara shalat dan waktu shalatnya serta kekhusu'kan shalatnya. Allah senantiasa memberikan faedah dan memberikan banyak kenikmatan termasuk

¹⁰ M. Fauzi Rahman. *Shalat for Character Building, Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Lebih Baik*, (Bandung: Mizania, 2007), hlm. 34

¹¹ Muhsin Qiraati. *Op. Cit.*, hlm. 7.

¹² Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.* hlm. 602.

kemuliaan surga.¹³ Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mukminun ayat 1-2 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.¹⁴

Orang yang shalat, tetapi tidak khusu', akan merugi, Shalat merupakan tiang dan salah satu dari rukun Islam, sebagaimana hadis Rasulullah Saw sebagai berikut:

ابْنُ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خُمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصِيَامِ رَمَضَانَ

Artinya: "Ibnu Umar r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: Islam terbangun atas lima perkara, yaitu; bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, melakukan haji, dan berpuasa Ramadhan." (H.R. Bukhari dan Muslim)."¹⁵

Dari hadits di atas, dapat dipahami bahwa mendirikan shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh. Tidak terkecuali kepada remaja yang sudah mencapai akil baligh. Seorang yang mengaku dirinya muslim dan yakin

¹³ Ahmad Thib Raya. *Op. Cit.* hlm. 181.

¹⁴ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.* hlm. 7.

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-lu'ul wal Marjan*, Terjemahan Salim bahreisyi, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 7.

bahwa Allah Swt adalah Tuhan yang menciptakan alam ini, maka ia akan melaksanakan shalat.

Dari penjelasan pengertian dapat difahami bahwa shalat ialah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah mencapai akil baligh. Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan dan rasa membutuhkan seorang hamba serta sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.¹⁶

Shalat banyak mengandung faedah. Dengan shalat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Allah SWT, menyatakan kehambaannya kepada Allah SWT, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah SWT, sambil mengharap keamanan, ketenangan, keselamatan dan pengakuan Ilahi, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan. Sebagai balasan atas shalat yang kita lakukan, Allah memberikan nikmat pahala atas kewajiban yang kita tunaikan.

Dalam menjalankan ibadah sebagai wujud pengabdian kepada Allah swt, kita dibebankan kewajiban atau fardhu. Fardhu sendiri terbagi atas dua jenis dan beban kewajiban yang berbeda-beda terhadap keduanya. Adapun jenis fardhu tersebut, yaitu:

1. Fardhu 'ain

¹⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71.

Ini merupakan suatu kewajiban untuk menjalankan shalat bagi tiap-tiap muslim dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Adapun yang tergolong jenis shalat fardhu yang hukumnya fardhu 'ain adalah sebagai berikut :

a) Shalat lima waktu

Ini merupakan jenis shalat fardhu yang dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam bagi setiap muslim, kecuali mereka berhalangan melaksanakannya dikarenakan sebab-sebab tertentu seperti datangnya haid pada wanita.

b) Shalat jum'at

Shalat jum'at adalah shalat yang dikerjakan pada hari jum'at sebanyak 2 rakaat secara berjamaah. shalat ini dikerjakan setelah penyampaian khutbah oleh khatib. Hukum shalat jumat adalah fardhu bagi setiap muslim laki-laki yang sehat dan bermukim.¹⁷

2. Fardhu Kifayah.

Adalah status hukum dari sebuah aktivitas dalam agama Islam yang wajib dilakukan, namu bila kewajiban itu sudah dilakukan oleh sebagian kaum muslim, maka kewajiban untuk yang lainnya gugur, dalam

¹⁷ Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2003), hlm. 73

arti orang yang tidak melaksanakan kewajiban itu tidak berdosa dan tidak mendapat pahala.¹⁸

b. Syarat-Syarat Shalat

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Syarat wajibnya shalat.

Syarat wajibnya shalat yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan shalat. Secara singkat, syarat wajib itu ada tiga, yaitu Islam, Balig, dan berakal.

1) Islam (Muslim).

Shalat itu diwajibkan atas seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki atau perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang disebut wajib 'ain (fardu'ain). Dengan demikian, shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

Seseorang yang baru saja memeluk agama Islam dinyatakan wajib atasnya untuk melaksanakan shalat segera setelah mengucapkan dua kalimah

¹⁸Abu Ahmad Mahmud Al-Mishri, *Kesalahan Umum Dalam Shalat*, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm 25

syahadat. Sebelum menyatakan masuk Islam, tidak wajib baginya melakukan shalat.

2) Balig.

Orang-orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang dimaksud dengan balig ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dan lainnya. Seseorang yang telah balig adalah yang sudah mencapai umur Sembilan tahun. Laki-laki yang sudah mencapai umur balig biasanya ditandai dengan mimpi. Adapun umur balig bagi perempuan biasanya ditandai dengan datangnya menstruasi. Batasan balig ini menunjukkan bahwa balita atau anak yang belum mencapai umur balig belum diwajibkan untuk melakukan shalat.¹⁹

Ulama sepakat bahwa anak-anak yang belum mencapai balig, yang berumur tujuh tahun, baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan atau diajak untuk melaksanakan shalat dengan tujuan untuk membiasakan mereka. Adapun anak yang sudah berumur sepuluh tahun sudah harus diwajibkan atas mereka, dan bahkan dapat dipaksa untuk melakukan shalat.

3) Berakal.

¹⁹Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fiqh Shalat empat Mazhab*. (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2005), hlm. 23.

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang berakal dimaksudkan disini adalah orang-orang yang akal nya sehat dan waras. Orang-orang yang akal nya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat. Orang-orang yang mabuk, karena hilangnya akal, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat.²⁰

b) Syarat Sahnya Shalat

Syarat sahnya shalat, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga shalat yang dilakukannya dipandang sah menurut hukum. Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat itu shalatnya dinyatakan tidak sah. Syarat-syarat sah shalat yaitu:

1) Masuknya waktu shalat. Sebelum melakukan shalat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu shalat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Suatu shalat yang dilakukan sebelum waktunya dinyatakan tidak sah. Sesuatu shalat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan waktunya.

Hadits Nabi Muhammad SAW, tentang waktu shalat fardhu:

وَحَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَزْرَةَ السَّامِيُّ حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ
عَنْ عَقْمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ مَوَاقِيْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ اشْهَدْ مَعَنَا الصَّلَاةَ فَأَمْرٌ بِرَبِّكَ لَا فَائِزَ

²⁰*Ibid*, hlm. 176.

بِعَلْسِ فَصَلَّى الصُّبْحَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالظُّهْرِ حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ عَنْ
 بَطْنِ السَّمَاءِ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْمَغْرِبِ حِينَ وَجَبَتْ
 الشَّمْسُ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعِشَاءِ حِينَ وَقَعَ الشَّقَقُ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعَدَقُورِ بِالصُّبْحِ ثُمَّ أَمَرَهُ
 بِالظُّهْرِ فَأَبْرَدَ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعَصْرِ وَالشَّمْسُ بَيضاء نَقِيَّةٌ لَمْ تُخَالِطْهَا صُورَةٌ ثُمَّ أَمَرَهُ
 بِالْمَغْرِبِ قَبْلَ أَنْ يَفَعَ الشَّقَقُ ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعِشَاءِ عِنْدَ ذَهَابِ ثَلَاثِ اللَّيْلِ وَبَعْضِهِ شَاكٌ
 حَرَمِيٌّ قَدْ مَا صَبَحَ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ مَا بَيْنَ مَارَأَيْتَ وَقْتُ.

Artinya: “ Dan telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah As Sami telah menceritakan kepada kami Harami bin 'Umarah telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari Ayahnya bahwa seorang laki-laki menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya kepada beliau tentang waktu-waktu shalat. Beliau lalu bersabda; "Ikutlah shalat bersama kami." Lalu beliau memerintahkan Bilal supaya mengumandangkan adzan ketika keadaan masih gelap, lalu beliau mengerjakan shalat subuh ketika fajar terbit, setelah itu beliau memerintahkan supaya mengumandangkan adzan zhuhur, yaitu ketika matahari agak condong dari permukaan langit, kemudian beliau memerintahkan shalat ashar ketika matahari telah putih bersih belum tercampuri oleh warna kuning, kemudian beliau memerintahkan Bilal supaya mengumandangkan (adzan) shalat maghrib ketika terbenamnya matahari, kemudian beliau memerintahkan untuk mengumandangkan (adzan shalat) Isya` ketika sepertiga malam -atau sebagiannya telah pergi, Harami ragu- keesokan harinya, beliau bertanya: "Dimanakah orang yang bertanya tadi? Diantara kedua waktu itulah, waktu-waktu shalat."²¹

²¹Muhammad bin Jamil Zainu, *Pilar-Pilar Islam dan Iman*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 162.

- a. Subuh, yaitu mulai terbit fajar sampai matahari mulai berada di ufuk.
 - b. Zuhur, yaitu mulai segera setelah matahari melewati zenith (puncak matahari), dan terus sampai bayangan dari suatu benda sama dengan panjang benda itu sendiri.
 - c. Ashar, yaitu mulai ketika bayangan dari suatu benda sama dengan panjangnya benda itu, setelah mengurangi panjang bayangan tengah hari.
 - d. Magrib, ketika matahari tenggelam di horizon (ufuk), dan berlangsung ketika mega merah tidak muncul lagi.
 - e. Isya, ketika mega merah telah menghilang dari langit, dan berakhir sampai tengah malam.²²
- 2) Suci dari dua hadas, hadas kecil dan hadas besar. Seseorang dianggap bersuci dari hadas kecil apabila seseorang itu telah berwudhu. Orang yang tidak berwudhu adalah orang yang berhadas kecil. Seseorang dianggap berhadas besar apabila seseorang berada dalam keadaan junub, haid, dan nifas. Ini berarti shalat seseorang dipandang sah apabila shalat itu dilakukan dalam keadaan bersih dari hadas besar, tidak junub, tidak haid, dan tidak nifas. Shalat yang dilakukan dalam keadaan kotor, berhadas kecil, dan berhadas besar, tidak diterima.

²²Muhammad Ali, *Kitab Hadist Pegangan*, diakses dari <http://www.hadis9imam.com/waktu/shalat.html> pada tanggal 17 februari 2016 pukul 9.45

- 3) Suci dari najis. Untuk melakukan shalat, seseorang harus suci dari najis, baik najis yang melekat pada badan, pada pakaian, maupun pada tempat shalat. Seseorang yang melakukan shalat, padahal pada badannya terdapat najis, atau pada pakaiannya, atau pada tempat shalatnya, maka shalatnya tidak sah. Maka sebelum melakukan shalat kesucian badan dari segala najis harus dijaga.
- 4) Menutup aurat. Aurat yaitu, sesuatu atau bagian-bagian dari badan yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Aurat laki-laki ialah sesuatu yang terdapat antara pusat dan lutut, aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Shalat yang dilakukan dinyatakan sah apabila dilakukan dalam keadaan tertutup aurat. Aurat itu tidak hanya harus ditutup dalam keadaan terang, atau dilihat orang, tetapi juga harus ditutup ketika melakukan ditempat yang tersembunyi, ditempat tertutup, maupun ditempat gelap. Shalat dalam keadaan apapun, harus dalam keadaan menutup aurat. Menutup aurat itu wajib hukumnya, baik dalam keadaan shalat, maupun diluar shalat, kecuali ada keperluan untuk mandi, membuang air atau istinja'.
- 5) Menghadap kiblat. Seseorang yang melakukan shalat harus mengarahkan wajahnya kearah kiblat. Shalat yang dilakukan tidak mengarah kiblat dinyatakan tidak sah.

6) Dengan niat. Shalat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan niat. Niat shalat dilakukan pada saat takbiratul ihram. Karena niat merupakan salah satu syarat sah shalat, maka para ulama menempatkan niat itu sebagai salah satu rukun shalat.²³

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat adalah sebagai berikut :

- a. Berbicara dengan sengaja.
- b. Perbuatan yang banyak.
- c. Berhadats.
- d. Terkena najis.
- e. Terbuka aurat.
- f. Berubah niat.
- g. Membelakangi kiblat.
- h. Makan atau minum.
- i. Tertawa dengan sengaja.
- j. Murtad.²⁴

c. Rukun Shalat

Shalat yaitu suatu ibadah yang terdiri atas serangkaian perbuatan yang dilakukan secara beruntun dan tertib, dimulai dengan takbiratul ihram hingga

²³A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 98

²⁴*Ibid.*, hlm. 113.

salam. Serangkaian perbuatan itu pada hakikatnya terdiri atas tiga komponen perbuatan, yaitu niat yang dinyatakan dalam hati, ucapan-ucapan dinyatakan dengan lidah, dan perbuatan-perbuatan dengan anggota badan. Rangkaian-rangkaian dalam tiga komponen itu dapat dibagi lagi atas dua kategori perbuatan, yaitu komponen yang dipandang sebagai rukun-rukun shalat dan komponen yang dipandang sebagai sunat-sunat shalat.

Rukun adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas, maka sesuatu yang lain itu bermaksud itu tidak bermakna sama sekali. Kata rukun jika dihubungkan dengan kata shalat sehingga menjadi rukun shalat dapat diartikan sebagai bagian atau unsur yang tidak dapat dilepaskan dari shalat, dan apabila rukun itu terlepas, maka shalat seseorang dinilai tidak sah. Rukun shalat yaitu:

- a). Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan shalat. Niat itu dalam hati. Untuk memperkuat niat dalam hati, seseorang boleh mengucapkan lafal niat.
- b). Takbiratul ihram, yaitu mengucap *Allahu Akbar* pada saat memulai shalat.
- c). Berdiri bagi yang mampu, yaitu bahwa shalat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring. Yang tidak mampu boleh melakukan dalam keadaan duduk atau berbaring.

- d). Membaca Al-Fatihah bagi setiap orang yang melakukan shalat.
- e). Ruku' dengan tuma'ninah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- f). I'tidal dengan tuma'ninah, yaitu bangkit dari ruku' dan kembali tegak lurus.
- g). Sujud dua kali dengan tuma'ninah. Sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung diatas lantai.
- h). Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.
- I). Membaca tasyahud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahud.
- j). Duduk pada tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir.
- k). Shalawat pada Nabi setelah tasyahud akhir (dalam keadaan duduk) yaitu bacaan shalat yang dibaca pada tasyahud akhir.
- l). Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.
- m). Tertib yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan secara berturut-turut.²⁵

d. Manfaat Shalat Bagi Setiap Individu dan Masyarakat

²⁵ Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op.Cit.*, hlm. 209.

Menurut Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia shalat dapat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun kelompok (masyarakat). Diantara dampaknya terhadap individu ialah:

- a) Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Memperkuat jiwa.
- c) Untuk menyatakan ke Agungan Allah SWT.
- d) Menimbulkan ketenangan jiwa.
- e) Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah SWT.
- f) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- g) Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan.
- h) Membiasakan diri untuk berfikir tentang hal-hal yang positif, amanah dan jujur.²⁶

Sementara itu dampaknya untuk masyarakat ialah sebagai berikut :

- a) Mengakui akidah yang universal bagi setiap anggota masyarakat dan memperkuat jiwa mereka.
- b) Latihan untuk mengatur ketertiban dalam masyarakat.
- c) Memperkuat kebersamaan dalam kelompok.

²⁶Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*(Jakarta: Pustaka Media, 2003), hlm. 175.

- d) Menanamkan ikatan persaudaraan yang kuat.
- e) Menyatakan solidaritas sosial yang kuat.
- f) Menyatakan persepsi sosial yang digambarkan sebagai satu tubuh.
- g) Menyatakan fenomena kesamaan dan kesejajaran.
- h) Meperkuat barisan dan ucapan.
- i) Untuk mencapai tujuan yang sama.²⁷

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Sebelum menuju pada masa dewasa, sudah barang tentu harus melewati masa-masa dimana sangat rentan terhadap pembentukan perilaku dan jati diri, masa yang menentukan bagaimana sikap serta pola pikir menuju kedewasaan, yaitu masa remaja. Istilah remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh, atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Piaget, Pada masa sekarang istilah remaja memiliki arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁸

Masa remaja adalah usia transisi, penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini menjadikan remaja individu yang aktif berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam

²⁷*Ibid.*, hlm. 178

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 205

tingkatan yang sama, tidak berbeda dengan kelompok manusia yang lain. Sementara dipihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua dan manusia yang potensinya dapat dimanfaatkan.

Menurut Andi Mappaiare dalam buku Psikologi Remaja, Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum, yakni pada umur 13 sampai 21 tahun. Dalam rentang masa tersebut remaja dibagi atas dua periode masa remaja, yaitu masa remaja awal dan remaja akhir.

Remaja awal dimulai pada usia 13 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi remaja awal adalah “*Teenager*” (anak belasan tahun).

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun yang diawali dengan masa pubertas. Pada periode ini Hurlock menguraikan beberapa gejala-gejala negative phase , sebagai berikut : (a). Keinginan untuk menyendiri (*desre for isolation*), (b). Berkurang kemauan untuk bekerja (*disinclination to work*), (c). Kejemuan (*boredom*), (d). Kegelisahan (*restlessness*), (e). Kurang percaya diri (*lack of self confidence*), (f). Mulai timbul minat dengan lawan jenis (*preoccupation with sex*).²⁹

²⁹Andi Mappaiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, TT), hlm. 32

Selain ciri-ciri negative phase di atas, terdapat pula ciri-ciri khas remaja awal, sebagai berikut:

a) Tidak stabilnya keadaan perasaan dan emosi.

Masa ini sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami berbagai gangguan berat terhadap kehidupan perasaan dan emosionalnya. Hal tersebut berpengaruh kepada keadaan emosionalnya yang sekejap berubah-ubah.

b) Hal sikap dan moral.

Kecenderungan memenuhi dorongan kepada lawan jenis menonjol pada periode remaja awal yaitu umur 15-17 tahun. Keberanian menonjolkan *sex appeal* membuat keadaan tersebut sering membuat masalah dengan orang tua atau orang dewasa.

c) Kecerdasan dan kemampuan mental.

Pada periode remaja awal, kemampuan berfikir remaja mulai sempurna, pengambilan kesimpulan dan informasi yang abstrak membuat remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal.³⁰

Apabila pada periode remaja awal cenderung kepada pembentukan perilaku serta kematangan berfikir, lain halnya dengan dengan periode remaja akhir. Dengan semakin mendekatinya usia kematangan yang sah, para

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rosda, 2003), hlm.

remaja mulai gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah dewasa.

Pada periode remaja akhir dimulai pada umur 17-21 tahun bagi wanita, dan 18-22 tahun bagi pria. Dalam rentangan masa itu, proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis menuju kematangan sempurna.³¹

Ciri-ciri penting dalam masa ini dengan jelas membedakannya dengan masa remaja awal, sebagai berikut :

a). Stabilitas mulai timbul dan meningkat.

Dalam masa remaja akhir ini, terjadi keseimbangan tubuh dan anggota badan menjadi panjang dan berimbang. Demikian pula pada minat-minatnya, pemilihan sekolah, jabatan, pakaian dan yang lainnya.

b). Sikap dan pandangan yang lebih realistis.

Remaja sering memandang dirinya lebih tinggi ataupun lebih rendah dari keadaan yang sesungguhnya. Demikian pula dengan sikap dan pandangan terhadap keluarga, teman-teman, benda-benda dan sebagainya. Tetapi dalam masa remaja akhir, keadaan itu sudah mulai berkurang. Remaja telah mulai menilai dirinya sebagaimana adanya,

³¹*Ibid.*, Hlm. 36

menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya.

c). Menghadapi masalah secara lebih tenang.

Masalah-masalah yang dihadapi remaja pada masa ini relatif sama dengan masalah yang dihadapi pada masa remaja awal. Perbedaannya terletak pada cara mereka menghadapi masalah tersebut. Kalau pada masa remaja awal mereka menghadapinya dengan sikap bingung dan perilaku yang tidak efektif, maka pada masa remaja akhir ini mereka menghadapinya dengan lebih matang dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapkan secara diskusi dengan teman-teman sebaya mereka.

d). Perasaan lebih tenang.

Ketenangan perasaan dalam menghadapi kekecewaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan kemarahan mereka, ditunjang oleh adanya kemampuan pikir dan dapat menguasai perasaannya. Keadaan yang realistis dalam menentukan sikap, minat, cita-cita mengakibatkan mereka tidaklah terlalu kecewa dengan adanya kegagalan kecil yang dijumpai.³²

b. Kesadaran Beragama Remaja

³² Hiysam Jayuz, diakses dari <https://www.google.com/perbedaan+ciri+ciri+remaja+awal+dan+akhir.html> pada tanggal 29-september-2016 pukul 14.20

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sex menjadi matang dan mulai berfungsi.

Masa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja. Pada masa ini remaja mengalami kegoncangan batin, kompromisasi, tidak tenang, banyak kontradiksi di dalam dirinya.

Biasanya pada diri remaja terjadi perubahan fisik yang menonjol berupa berkembangnya tanda-tanda kelamin primer dan sekunder yaitu organ sex dan ciri-ciri fisik yang membedakan laki-laki dan perempuan. Dilengkapi pula dengan pertumbuhan fisik yang cepat disertai perubahan perimbangan fisik. Perkembangan yang demikian cepat memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Dan yang menjadi ciri-ciri psikis remaja yang menonjol adalah fantasinya meluap-luap, perasaan bergolak dengan hebat dan kehendak atau kemauannya yang keras.³³

Sejalan dengan keadaan jiwa remaja yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, dan kritik mulai berkembang. Keadaan jiwa yang demikian tampak pula dalam kehidupan beragama. Kesadaran agama yang mudah goyah, bimbang, risau, dan konflik bathin. Biasanya ciri-ciri

³³ Yudo Prabowo, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, (Jawa Barat: Nuansa, 2007), hlm. 25.

kesadaran beragama yang menonjol pada remaja adalah pengalaman keTuhanannya semakin bersifat individual, keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya, beribadah mulai disertai penghayatan yang tulus.

Pada saat ini remaja semakin mengenal dirinya. Ia menyadari bahwa dirinya bukan sekedar jasmaniahnya saja, tetapi juga rohaniannya. Dalam kehidupan sehari-hari si remaja tidak hanya merasakan kehidupan yang konkrit, tetapi muncul pula realitas yang abstrak. Dengan berkembangnya kemampuan cara abstrak remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, seperti kehidupan alam kubur, hari kiamat, sorga, neraka, malaikat, jin, setan dan sebagainya.³⁴

c. Urgensi Shalat Dalam Kehidupan Remaja

Pembentukan perilaku mendasar terjadi pada masa-masa remaja, karena pada masa ini remaja dalam proses mencari jati diri. Remaja akan menampung semua apa yang mereka dapat, baik itu untuk kebaikan dirinya ataupun sebaliknya. Informasi-informasi yang mereka cerna akan terbentuk menjadi kepribadian serta perilaku ke masa mendatang.

Remaja seharusnya selalu diberikan informasi-informasi yang positif serta pengetahuan agama yang kontinu. Pengetahuan tentang agama memberikan efek positif bagi perilaku remaja menjadi lebih tenang dan

³⁴ Agus Salim Daulay, *Diktat*, (Padangsidimpuan: STAIN Press, 2009), hlm. 79.

terhindar dari perilaku menyimpang, seperti halnya dengan manfaat shalat yang terdapat dalam surah al ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa shalat dapat membentuk perilaku baik serta terhindar dari perilaku menyimpang kepada yang mengerjakannya. Jadi, apabila remaja telah menegakkan shalat secara sempurna, khusyu', dan ikhlas dalam pengamalannya. Maka shalat tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap suasana bathin, kejiwaan serta psikologisnya.

Shalat memiliki peran penting bagi pembentukan perilaku remaja yang lebih baik. Kondisi ini amat mendukung bagi terbentuknya kepribadian (*personality*) yang utuh, sehat produktif atau efektif yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap nilai-nilai agama

³⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 321

2. Konsisten atau istiqomah dalam kebenaran.
3. Kontrol diri (*self control*) dari dorongan hawa nafsu
4. Kreatif, banyak ide atau gagasan dalam menebak kebenaran atau kebaikan.
5. Kompeten dalam mengamalkan ajaran agama.³⁶

d. Kewajiban Shalat Remaja.

Salah satu syarat wajib shalat adalah baligh, baligh adalah usia pada saat seseorang sudah mencapai proses kedewasaan. Dalam pendapat lain baligh diartikan bahwa seseorang yang sudah dapat membedakan, mengetahui serta memahani mana yang baik dan mana yang buruk. Umur baligh telah mencapai umur 15 tahun ke atas dan sudah mengalami mimpi basah bagi pria, dan sudah mengalami menstruasi bagi wanita.

Ketika umur sudah baligh atau memasuki masa remaja, maka dibebani dengan kewajiban menjalankan shalat lima waktu. Bahkan orang tua dapat memukul anaknya ketika dia mendapatinya tidak melaksanakan shalat. Sesuai dengan hadist Rasulullah :

“Amr bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, Rasulullah saw berasabda, Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun dan pukullah mereka (apabila masih belum

³⁶Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 36

melaksanakan shalat) pada saat umur mereka sepuluh tahun.dan pisahkan tempat tidur mereka”. (H.R. Abu Daud dan Ahmad).

Dari hadist diatas dijelaskan bahwa orang tua wajib mengajarkan shalat kepada anaknya yang masih kecil agar terbiasa dengan shalat ketika beranjak baligh atau remaja. Itu bertujuan untuk membiasakan anak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba dan tidak mudah untuk melalaikannya.³⁷

B. KAJIAN TERDAHULU

Salah satu data pendukung yang enurut peneliti perlu di jadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.Dalam hal ini fokus penelitian terdahulu yang di jadikan acuan adalah terkait masalah pengamalan shalat remaja. Oleh karena itu peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi yang pernah peneliti baca antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Arif Rahman Hakim, dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMP N 3 Ciputat-Tangerang.Pada penelitian tersebut dijelaskan bagaimana perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik yang di pengaruhi keaktifan melaksanakan Shalat.Adapun persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas

³⁷Yunus, *Remaja wajib Shalat*, diakses dari <http://www.fiqhshalatremaja.com/remaja/wajib/shalat.html>. pada tanggal 15 mei 2016 pukul 10.15

tentang Shalat. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian fokus kepada siswa.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukantini, dengan judul *Minat Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Pada penelitian ini dijelaskan minat siswa melaksanakan shalat berjamaah sebagian besar sudah baik, namun beberapa faktor dapat mempengaruhi minat siswa yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Persamaan dengan penelitian sama-sama membahas tentang minat shalat. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut lebih fokus terhadap faktor yang mempengaruhi minat shalat siswa.³⁹

Penelitian yang dilakukan Fajar Aribowo, dengan judul *Pengaruh Keteladanan Beribadah Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Di Desa Sambeng Kelurahan Mangkubumen Surakarta Tahun 2013*. Pada penelitian ini dijelaskan keteladanan beribadah orang tua dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kedisiplinan shalat remaja hal ini dipengaruhi peran orang tua yang cukup kuat dalam membangun karakter remaja itu

³⁸ Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Smpn 3 Ciputat-Tangerang*. (UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

³⁹ Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. (UIN Sunan Kalijaga, 2011)

sendiri. Persamaan terdapat pada pengamalan shalat remaja. Perbedaan terdapat pada yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Fajar Aribowo, *Pengaruh Keteladanan Beribadah Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Di Desa Sambeng Kelurahan Mangkubumen Surakarta*. (UIN Sala Tiga, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara. Desa Pudun Julu ini salah satu Desa dari Desa yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, dan tempat ini merupakan daerah tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti menemukan kemudahan dalam mencari data dan pengumpulan data.

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 13 Mei 2016 sampai dengan 15 Januari 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentu.¹

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif lapangan. Penelitian kualitatif bersifat pemeberian (deskriptif). Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena

¹Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

yang dilihat dan didengar serta dibacanya (wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain sebagainya).²

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada perinsipnya penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah peraktis dalam masyarakat.³

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut, maka peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif peneliti bisa langsung berhubungan dengan masyarakat yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengamalan Shalat remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 93.

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai atau diminta informasi oleh pewawancara. Informasi ini diperkirakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari objek penelitian. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

Informan dalam penelitian ini adalah remaja setempat yang berlatarbelakang pendidikan dari Pesantren, MA dan remaja yang berpendidikan umum, tokoh adat, tokoh agama serta orang tua remaja.

D. Sumber Data

Ada tiga jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai sumber data yang dicari.⁵ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian melalui media perantara (dihasilkan dari pihak lain) atau digunakan oleh lembaga

⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat di lokasi penelitian yaitu bapak Zainal Abidin Simbolon dan Syamsuddin Simatupang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, teknik pengumpulan data yang diloakukan melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi terbagi atas tiga jenis, yaitu observasi partisipan, observasi sistematis dan observasi eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, terutama dalam pengamatan shalat remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui bertatap muka dan bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁷

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 138.

⁷ Mardalis, *Op. Cit.*, hlm. 28.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian diolah secara kualitatif dengan langkah-langkaah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- d. Memeriksa keabsahan data.
- e. Penarikan kesimpulan, menerangkan uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁸

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik triangulasi yakni pemeriksaan, memperhatikan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.⁹

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Lokasi

1. Letak Geografis.

Desa Pudun Julu merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang tergabung dalam wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Desa Pudun Julu ini mempunyai garis batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Batang Bahal.
2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Aek Tuhul.
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
4. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Siloting.¹

2. Keadaan Demografis

a. Keadaan Masyarakat Desa Pudun Julu.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dan tinggal dalam suatu kawasan yang bersifat semi tertutup atau semi terbuka, dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Anggota masyarakat terdiri dari individu-individu dari berbagai ragam

¹ Wawancara dengan Muhammad Dahlan Sagala. (tidak ada papan data), Plt. Kepala Desa Pudun Julu, tanggal 2 Desember 2016

pendidikan, profesi, keahlian, suku, agama maupun lapisan sosial, sehingga menjadi masyarakat majemuk.²

Mayoritas masyarakat Desa Pudun Julu memiliki karakter sama, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Pudun Julu adalah masyarakat homogen.³ Kesamaan karakter tersebut adalah dari berbagai aspek, seperti pekerjaan, agama, sosial, ekonomi, dan yang lainnya.

Berdasarkan data kependudukan Desa Pudun Julu, jumlah penduduk secara keseluruhan tercatat berjumlah 554 jiwa. Jumlah penduduk tersebut apabila diklarifikasikan menurut beberapa faktor adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Pendidikan

Penduduk Desa Pudun Julu tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tamatan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 378 orang dari keseluruhan jumlah penduduk. Hanya sebagian kecil saja yang meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Pudun Julu dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL I

Keadaan Pendidikan Penduduk

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD/Sederajat	225 Orang	39,5%

² A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 49.

³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 130.

2	SMP/Sederajat	180 Orang	33,0%
3	SMA/Sederajat	123 Orang	22,6%
4	Perguruan Tinggi	26 Orang	4,9%
Jumlah		554 Orang	100%

2. Pekerjaan

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Pudun Julu adalah sebagai petani. Akan tetapi jika musim hujan mereka akan mencari mata pencaharian lain sebagai sampingan untuk tambahan dari penghasilan. Karna jika musim hujan pekerjaan masyarakat sebagai petani akan terhambat:

TABEL II

Pekerjaan Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	346 Orang	63,0%
2	Wiraswasta	139 Orang	25,0%
3	PNS	22 Orang	3,9%
4	Karyawan	27 Orang	4,8%
5	Sales	11 Orang	1,9%
6	Sopir Angkot	3 Orang	0,5%
7	Tukang Beca	6 Orang	1,0%
Jumlah		554 Orang	100%

3. Suku

Penduduk Desa Pudun Julu mayoritas pribumi yaitu suku asli batak, baik batak angkola maupun batak toba. Sehingga suku batak lebih dominan di desa Pudun Julu yaitu berjumlah 595 Orang.

TABEL III

Keadaan Suku Masyarakat

No	Suku	Jumlah	%
1	Batak	434 Orang	78,3%
2	Mandailing	39 Orang	7,0%
3	Jawa	75 Orang	13,7%
4	Nias	6 Orang	1,0%
Jumlah		554 Orang	100%

4. Agama

TABEL IV

Keadaan Penduduk dari Segi Agama

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	516 Orang	93,0%
2	Kristen	38 Orang	7,0%
Jumlah		554 Orang	100%

5. Jenis Kelamin

Dari data yang didapat penulis dari lapangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan masyarakat Pudun Julu memiliki perbedaan yang cukup besar. Keterpautan yang mencolok diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

TABEL V

Keadaan Masyarakat dari Segi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	218 Orang	40,0%
2	Perempuan	336 Orang	60,0%
Jumlah		554 Orang	100%

6. Umur

Masyarakat desa Pudun Julu sebagian besar penduduknya berumur 20-40 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI

Keadaan Penduduk Menurut Usia

No	Umur	Jumlah	%
1	0-10 Tahun	92 Orang	17,5%
2	11-20 Tahun	130 Orang	20,7%
3	21-30 Tahun	117 Orang	21,1%
4	31-40 Tahun	82 Orang	16,6%
5	41-50 Tahun	81 Orang	14,6%

6	51-60 Tahun	32 Orang	5,7%
7	61-70 Tahun	15 Orang	2,7%
8	71 Tahun ke atas	5 Orang	1,1%
Jumlah		554 Orang	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat di Desa Pudun Julu mayoritas berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani. Keadaan seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap pola hidup dan pola pikir masyarakat utamanya tentang agama.

b. Keadaan Remaja Desa Pudun Julu

1) Pendidikan

Remaja di Desa Pudun Julu dominan berpendidikan dan masih duduk di bangku SD/ sederajat, yaitu berjumlah 48 orang. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VII

Keadaan Pendidikan Remaja Desa Pudun Julu

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD/Sederajat	48 Orang	32,6%
2	SMP/Sederajat	42 Orang	28,5%
3	SMA/Sederajat	38 Orang	25,8%
4	Perguruan Tinggi	19 Orang	13,1%
Jumlah		147 Orang	100%

c. Pekerjaan

Dalam bidang pekerjaan, remaja desa Pudun Julu dominan masih berstatus sebagai Siswa ataupun pelajar. Namun tidak sedikit remaja yang berhenti sekolah akibat pergaulan yang kurang baik. Data tersebut tercantum dalam tabel berikut:

TABEL VIII

Keadaan Pekerjaan Remaja Desa Pudun Julu

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Siswa	108 Orang	73,4%
2	Mahasiswa	19 Orang	13,0%
3	Karyawan	20 Orang	13,6%
Jumlah		147 Orang	100%

d. Suku

TABEL IX

Keadaan Suku Remaja Desa Pudun Julu

No	Suku	Jumlah	%
1	Batak	62 Orang	42,1%
2	Mandailing	36 Orang	24,4%
3	Jawa	42 Orang	28,5%
4	Nias	7 Orang	5,0%
Jumlah		147 Orang	100%

e. Agama

TABEL X

Keadaan Agama Remaja Desa Pudun Julu

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	123 Orang	87,0%
2	Kristen	19 Orang	13,0%
Jumlah		147 Orang	100%

f. Umur

TABEL XI

Keadaan Umur Remaja Desa Pudun Julu

No	Umur	Jumlah	%
1	0-10 Tahun	43 Orang	29,2%
2	11-20 Tahun	70 Orang	47,6%
3	21-30 Tahun	34 Orang	23,2%
Jumlah		147 Orang	100%

g. Jenis kelamin

TABEL XII

Keadaan Jenis Kelamin Remaja Desa Pudun Julu

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	69 Orang	46,9%
2	Perempuan	78 Orang	53,1%
Jumlah		147 Orang	100%

h. Keadaan Jenjang Pendidikan.⁴

Jenjang pendidikan remaja di desa Pudun Julu di dominasi oleh remaja yang duduk di bangku SMA/Sederajat. Yaitu berjumlah 79 Orang. Disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

TABEL XIII
Keadaan Pendidikan Remaja Desa Pudun Julu

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	73 Orang
	a. SD	32 Orang
	b. Madrasah Ibtidaiyah	41 Orang
2	SMP/Sederajat	63 Orang
	a. Tsanawiyah/Pesantren	42 Orang
	b. SMP	21 Orang
3	SMA/Sederajat	79 Orang
	a. MAN/MAS	45 Orang
	b. SMA	34 Orang

Dari pemaparan tabel diatas dapat dianalisa bahwa remaja di Desa Pudun Julu mayoritas berpendidikan Agama.

⁴ Muhammad Dahlan., *Op.Cit.*

Remaja adalah anak-anak yang mulai dewasa. Remaja ini berada pada usia 12-22 tahun. Jika dilihat dari usia remaja, pada posisi remaja ini sedang duduk di bangku sekolah SMP/MTs, SMA/MAN, bahkan sampai pada tingkat perkuliahan. Dan peneliti hanya meneliti remaja yang sekolah dan bertempat tinggal di Desa Pudun Julu.

Pendidikan Remaja di Desa Pudun Julu tergolong dominan sekolah MTs, MA dan Pesantren. Hanya sedikit saja yang sekolah di bidang umum. Jadi, peneliti hanya melaksanakan penelitian pada remaja yang bersekolah di bidang agama. Sudah barang tentu mereka yang bersekolah di bidang agama lebih dominan mendapatkan pendidikan agama lebih baik daripada mereka yang sekolah di bidang umum, sehingga mereka sudah sepatutnya menjadi contoh kepada teman-teman mereka dalam bidang agama.

Namun, fakta dilapangan berbanding terbalik dengan yang seharusnya. Dimana mereka seharusnya dapat memberikan contoh yang baik, tetapi mereka terbawa lingkungan, sehingga menyebabkan mereka menjadi ikut-ikutan pada pergaulan yang tidak baik dan dilarang oleh Allah SWT. Masalah tersebut yang menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti mereka yang masih duduk dan yang sudah tamat dari sekolah agama dibanding mereka yang sekolah di bidang umum. Jadi, penelitian ini dilakukan kepada Ahmad Rifai Harahap, Pani Harahap, Muhammad Yunus Rambe, Muslim Muliadi Nasution, Amri Fauzi, ferawati, Yuli Nasution dan Nila Sari.

B. Indikator Pengamalan Shalat Remaja

1. Pemahaman Shalat Remaja

Remaja pada dasarnya memiliki perkembangan agama yang bertitik tolak pada pengalaman yang dilaluinya. Baik melalui pendidikan agama atau lewat peran keluarga. Pendidikan yang dilaksanakan keluarga biasanya hanya bersifat membiasakan dan suruhan. Bentuk kegiatan yang dilakukan berkisar pada sikap anjuran dan sikap teladan, latihan, pemberian hadiah, pengawasan, larangan dan hukuman.

Perkembangan perilaku kehidupan banyak mendapat respon positif maupun negatif, akibat dari pesatnya perkembangan teknologi dan media massa. Televisi, internet dan smartphone menjadi penyumbang dominan dalam memberikan dampak kepada perilaku menyimpang remaja. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai dampak negatif tersebut. Begitu juga dengan lokasi penelitian di Desa Pudun Julu, tidak bisa terhindar dari banyaknya macam media massa, televisi dan internet. yang menyebabkan remaja mengalami krisis keagamaan yang begitu memprihatinkan, termasuk krisis pengamalan shalat.

Banyak remaja bahkan orang tua di Desa Pudun Julu, yang mengalami krisis pemahaman dan pengamalan shalat akibat dari kehadiran media massa

dan internet. Membuat mereka menjadi kurang peduli terhadap pengamalan shalat yang berakibat pada ketidakmampuan melaksanakan shalat. Tidak mampu membenarkan bacaan yang sesuai dengan anjuran Islam dan ketidakmampuan memahami makna bacaan shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat dilihat bahwa mayoritas remaja memiliki pemahaman dan pengamalan shalat yang rendah. Adapun hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap 8 orang remaja tentang pengamalan shalat di Desa Pudun Julu adalah sebagai berikut:

Ahmad Rifai Harahap menyatakan bahwa:

“Seorang muslim hukumnya wajib untuk melaksanakan shalat, karena shalat adalah merupakan identitas seorang muslim. Shalat adalah salah satu cara menunjukkan bahwa kita sebagai umat manusia tunduk kepada Allah SWT sebagai sang pencipta. Bukan seorang muslim apabila tidak melaksanakan shalat.”⁵

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa shalat adalah seseorang yang mengaku sebagai muslim harus melaksanakan shalat, karena shalat adalah pembeda antara muslim dengan kafir.

Kemudian Muhammad Yunus Rambe mengatakan bahwa:

“Shalat yang wajib adalah 5 kali sehari semalam, namun masih banyak yang lalai melaksanakannya. Terutama pada kalangan remaja yang sibuk

⁵ Ahmad Rifai Harahap, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 7 Desember 2016.

dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti menonton televisi dan nongkrong di kedai kopi.”⁶

Selanjutnya Ferawati menyatakan bahwa:

“Banyak yang tidak peduli dengan kewajibannya sebagai seorang muslim, yaitu melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam. Padahal banyak keutamaan dalam shalat, terutama shalat subuh yang di saksikan oleh para malaikat. Begitu juga dengan shalat Zuhur, ashar, magrib dan isya, memiliki keutamaannya masing-masing.”⁷

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat difahami bahwa shalat yang wajib adalah 5 kali sehari semalam. Namun masih banyak yang tidak tahu dan tidak menjalankan kewajibannya terutama dikalangan remaja.

Amri Fauzi Harahap menyatakan bahwa:

“Jikalau kita hendak melaksanakan shalat hendaknya kita harus memenuhi beberapa ketentuan yang disebut dengan rukun, agar shalat kita dapat dikatakan sah. Jika salah satu rukun tidak di penuhi maka shalat tidak akan sah. Diantara beberapa rukun terpenting adalah niat sebagai kesungguhan hati dalam melaksanakan shalat.”⁸

Kemudian Nila Sari dan Yuli Nasution menyatakan:

“Rukun shalat ada 13, yang harus terlaksana pada saat kita shalat, yaitu, niat, takbiratul ikhram, berdiri bagi yang mampu, membaca Al Fatiha, ruku, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, membaca tasyahud akhir, duduk pada tasyahud akhir, salawat pada nabi pada tasyahud akhir, salam dan yang terakhir adalah tertib.”⁹

⁶ Muhammad Yunus Rambe, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 10 Desember 2016

⁷ Ferawati, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 12 Desember 2016

⁸ Amri Fauzi Harahap, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 10 Desember 2016

⁹ Nila sari, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 10 Desember 2016

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa rukun shalat ada 13, rukun merupakan ketentuan yang harus dipenuhi saat kita sedang shalat. Apabila salah satu dari rukun tersebut tidak terpenuhi, secara otomatis shalat kita akan batal dan tidak sah.

Kemudian Muslim Muliadi menyatakan bahwa”

“Masuknya waktu shalat adalah salah satu syarat sah shalat yang terpenting, karena jika waktu shalat belum masuk maka tidak akan dapat melaksanakan shalat. Kemudian di ikuti dengan syarat-syarat yang lainnya yaitu, suci dari dua hadats, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat dan dengan niat.”¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa hal terpenting dalam syarat sah shalat adalah masuknya waktu shalat kemudian di ikuti dengan syarat sah yang lain tanpa mengurangi salah satu syarat.

Pada saat yang bersamaan Pani Harahap menyatakan bahwa:

“Kesalahan yang sering dilakukan seseorang yang sedang shalat adalah sering bergerak-gerak dengan sengaja, padahal hal tersebut dapat membatalkan shalat. Dan masih ada beberapa hal yang dapat membatalkan shalat yaitu, berbicara dengan sengaja, berhadats, terbuka aurat, terkena najis, berubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, tertawa dengan sengaja, dan murtad.”¹¹

Berdasarkan pernyataan remaja di atas dapat di fahami bahwa pemahaman remaja tentang shalat cukup baik. Hal itu tergambar dengan hasil wawancara di atas dan di dukung dengan pengetahuan remaja yang telah menempuh dan masih

¹⁰ Muslim Muliadi, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 10 Desember 2016

¹¹ Pani Harahap, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 12 Desember 2016

duduk di sekolah MTs, MA dan Pesantren, sehingga remaja dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut.

3. Pengamalan Shalat Remaja

Pada hakikatnya shalat itu dapat memberikan efek yang cukup baik bagi perilaku dan kepribadian remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan shalat remaja tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internalnya adalah dari dalam diri remaja itu sendiri, yakni setiap manusia memiliki fitrah dan kesadaran untuk menyembah tuhanNya. Faktor eksternal yaitu yang di pengaruhi dari luar, seperti orang tua, pendidikan dan lingkungannya. Namun hal yang paling mempengaruhi adalah faktor dari luar diri remaja yang di pengaruhi akibat pergaulan yang kurang baik sehingga remaja mengalami krisis akhlak dan tidak peduli dengan pengamalan shalat.

Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap remaja yang mayoritas tidak melaksanakan shalat. Berikut hasil wawancara dengan 8 orang remaja tentang pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

Muhammad Yunus menyatakan bahwa:

“Shalat adalah wajib bagi semua umat muslim yang di perintahkan oleh Allah SWT. Namun masih banyak orang yang tidak mampu melaksanakan shalat secara penuh 5 kali sehari semalam. Terutama pada

kalangan remaja yang lebih suka melakukan hal-hal yang tidak baik seperti main judi, bertogel dan nongkrong tanpa ada tujuan.”¹²

Ketika peneliti melakukan observasi kepada Muhammad Yunus, beliau sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Terkadang hanya melaksanakan shalat Jumat saja.

Kemudian Amri Fauzi menyatakan”

“Ketika hendak melaksanakan shalat seharusnya jangan tanggung-tanggung atau bolong-bolong, haruslah melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam. Namun apabila tidak mampu melaksanakannya lebih baik tidak usah shalat karena akan membuang waktu saja. Lebih baik melakukan hal-hal yang sedang tren sekarang ini.”¹³

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan, bahwa beliau sangat jarang shalat dan sering bolong-bolong dalam melaksanakan shalat bahkan shalat jum’at juga sering ia lewatkan.

Selanjutnya Pani Harahap menyatakan bahwa:

“Remaja harus dibiasakan sejak dini untuk melaksanakan shalat fardhu, dan selalu di tuntun orang tua. Sudah seharusnya sebagai orang tua dapat melaksanakan shalat. Agar dapat di contoh oleh anaknya. Karena banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk shalat sementara beliau sendiri tidak shalat.”¹⁴

¹² Muhammad Yunus, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 18 Desember 2016

¹³ Amri Fauzi Harahap, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 19 Desember 2016

¹⁴ Pani Harahap, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 20 Desember 2016

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa beliau sangat jarang melaksanakan shalat. Ketika beliau shalatpun hanya karena di suruh oleh orang tuanya.

Kemudian, Muslim Muliadi menyatakan bahwa:

“setelah selesai melaksanakan shalat rasa tenang pasti akan terasa dalam diri. Tetapi akan terasa ketika shalat yang didirikan dengan khushyuk, namun rasa tenang itu tidak akan dirasakan ketika melaksanakan shalat hanya karena terpaksa dan tidak ikhlas. Remaja banyak melaksanakan shalat hanya karena di paksa, tidak khushyuk dan terburu-terburu.”¹⁵

Hasil observasi peneliti, Muslim adalah remaja yang sangat jarang melaksanakan shalat dan mencerminkan perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Nila Sari dan Yuli Nasution, mereka menyatakan bahwa:

“Terlalu banyak kegiatan dan kesibukan di luar rumah, seperti kerja kelompok, jalan-jalan dan belanja-belanja dengan teman-teman membuat remaja khususnya perempuan lalai dalam melaksanakan shalat. Terlambat bangun ketika hendak melaksanakan shalat subuh dan terlalu dibiasakan oleh orang tua tidak melaksanakan shalat.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap Nila Sari dan Yuli Nasution, mereka sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Kesibukan yang tidak penting adalah hal utama yang menghambat mereka melaksanakan shalat. kebiasaan

¹⁵ Muslim Muliadi, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 21 Desember 2016

¹⁶ Nila Sari, Yuli Nasution, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 21 Desember 2016

shalat yang tidak diajarkan oleh orang tua sejak dini juga membuat rasa malas selalu menghambat mereka melaksanakan shalat.

Kemudian Ferawati meyakini bahwa:

“Mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan shalat adalah kebiasaan buruk remaja ketika mendirikan shalat, hal itu di pengaruhi rasa malas, kesibukan dan kelalaian remaja itu sendiri. Kebiasaan buruk tersebut berdampak pada pengamalan shalat remaja menjadi sangat minim karena selalu melewatkan waktu shalat.”¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, bahwa Ferawati sangat jarang melaksanakan shalat karena selalu tertinggal akibat dari mengulur-ulur untuk mendirikan shalat di akhir waktu.

Kemudian Ahmad Rifai menyatakan bahwa:

“karena terlalu sering meninggalkan shalat, banyak ayat-ayat dan bacaan yang sempat lupa. Bahkan harus mengulang untuk menghafal kembali semua bacaan seperti doa Iftitah dan bacaan Tasyahud. Untuk memudahkan shalat juga karena lupa, hanya menggunakan ayat-ayat pendek yang biasa di bacakan seperti surah Al-Ikhlas dan An Nas.”¹⁸

Hal ini sesuai hasil observasi dilapangan bahwa beliau sangat jarang melaksanakan shalat, bahkan shalat jumat juga yang dilakukan sekali seminggu tidak rutin beliau lakukan. Ayat-ayat juga sempat beliau lupa serta hanya menggunakan Surah pendek untuk memudahkan shalatnya.

Kemudian Ahmad Fauzi menyatakan bahwa:

¹⁷ Ferawati, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 27 Desember 2016

¹⁸ Ahmad Rifai, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 28 Desember 2016

“Pakaian kekinian anak remaja pada jaman sekarang adalah pakaian ketat, kaos oblong serta celana jeans. Jenis pakaian tersebut menjadi tren yang biasa dipakai oleh remaja. Kebiasaan itu menjadi terbawa-bawa ketika hendak mendirikan shalat, tanpa rasa risih menggunakan pakaian tersebut pada saat shalat. karena rasa malas dan tidak gaul menggunakan pakaian yang tertutup.”¹⁹

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa Ahmad Fauzi selalau menggunakan pakaian jenis-jenis jeans dan kaos oblong ketika melaksanakan shalat jumat. Ketika shalat di anjurkan berpakaian rapi dan sopan seperti sarung dan baju koko beliau justru menggunakan pakaian yang ketat.

Kemudian Pani dan Ahmad Rifai menyatakan bahwa:

“Melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid rasanya malas sekali, karena harus berjalan dari rumah menuju Masjid. Shalat berjamaah di Masjid juga hanya bagi orang yang keimanannya bagus. Bagi remaja yang jarang shalat berjamaah pasti akan malu berjalan menuju Masjid. Shalat sendiri di rumah akan lebih cepat dan efisien, meskipun lebih menyenangkan untuk tetap di kedai kopi ketika waktu shalat tiba.”²⁰

Hasil observasi peneliti bahwa Pani Harahap dan Ahamad Rifai sangat jarang melakukan shalat berjamaah di masjid. Ketika adzan berkumandang mereka masih sibuk berbincang-bincang di kedai kopi dan tempat nongkrong sampai waktu shalat habis.

Selanjutnya Muhammad Yunus dan Amri Fauzi menyatakan bahwa:

¹⁹ Amri Fauzi, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 5 Januari 2017

²⁰ Pani dan Ahmad Rifai, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 5 Januari 2017

“Faktor utama dalam melaksanakan shalat adalah niat dalam diri, ketika ingin mendirikan shalat saya akan mendirikan shalat. tetapi terkadang rasa malu tidak mendirikan shalat muncul karena pernah belajar di sekolah berbasis agama Islam, sehingga faktor paksaan dari lingkungan membuat saya mendirikan shalat meskipun hanya sesekali.”²¹

Kemudian Muslim Muliyadi, Pani harahap dan Ahmad Rifai menyatakan bahwa:

“Orang tua mengajarkan untuk tetap taat melaksanakan shalat, dalam keadaan apapun harus tetap melaksanakan shalat. keterpaksaan oleh orang tua, membuat shalat harus tetap dilakukan. Apabila tidak shalat maka orang tua akan marah.”²²

Pada saat yang lain Ferawati, Yuli nasution dan Nila sari nasution menyatakan bahwa:

“Ketika menghadapi masalah, baik masalah besar ataupun kecil adalah faktor yang membuat shalat akan menjadi lebih baik. Paksaan dari orang tua, hanya sebagai pengisi waktu luang dan sebagai pelarian untuk mengharapakan sesuatu yang di inginkan. Namun setelah semua terpenuhi, maka akan kembali lalai dalam shalat.”²³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa faktor yang mendorong remaja mendirikan shalat adalah faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri remaja, seperti paksaan orang tua, tuntutan lingkungan dan hanya sebagai pengisi waktu luang. Hal ini ditambah dengan pengakuan salah satu dari orang tua remaja tersebut.

²¹ Muhammad Yunus dan Amri Fauzi, Remaja Desa Pudun Julu, wawancara, tanggal 7 Januari 2017

²² Muslim Muliadi, Pani dan Ahamad Rifai, Remaja Desa Pudun Julu, wawancara, tanggal 8 Januari 2017

²³ Ferawati, Yuli dan Nila Sari, Remaja Desa Pudun Julu, wawancara, tanggal 8 Januari 2017

Salah satu orang tua remaja, yaitu Bapak Panusunan Nasution menyatakan bahwa:

“orang tua adalah pemimpin dalam keluarga, sudah seharusnya orangtua bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya. Seorang remaja akan melaksanakan shalat jika melihat orang tuanya melaksanakan shalat. ketika orang tua taat melaksanakan shalat dan mengajarkan kepada anak-anaknya sejak dini, maka perbuatan itu akan tertanam pada hati anaknya yang kelak akan menjadi remaja yang baik dan menjadi kebiasaan hingga sampai dewasa kelak.”

Ditambah dengan wawancara dengan alim ulama dan tokoh masyarakat, seperti bapak Zainal Abidin Simbolon dan syamsuddin Simatupang. Mereka menyatakan bahwa:

“ketika menjalankan shalat magrib berjamaah di masjid, hanya satu dua orang remaja saja yang datang. Kebanyakan remaja masih sibuk berbincang-bincang di kedai kopi tanpa menghiraukan panggilan suara adzan. Kurangnya perhatian dan suruhan orang tua adalah salah satu penyebab remaja tersebut menjadi malas melaksanakan shalat.”²⁴

Kemudian peneliti menelusuri lebih dalam bagaimana keadaan shalat mereka dilihat dari segi bacaan. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti menyuruh mereka membaca bacaan shalat, kebanyakan mereka belum baik bacaan shalatnya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti terhadap 8 orang remaja, yaitu saudara Ahmad Rifai Harahap, Pani Harahap, Muhammad Yunus Rambe, Muslim Muliadi Nasution, Amri Fauzi, Ferawati, Yuli Nasution dan Nila Sari,

²⁴ Zainal Abidin dan Syamsuddin Simatupang, Tokoh Masyarakat, wawancara Terpisah di Desa Pudun Julu, tanggal 10 Januari 2017

dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang shalat cukup bagus, namun mereka belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka sangat jarang melaksanakan shalat fardhu.

4. Pemahaman dan Kaitannya dengan Pengamalan Shalat

Pemahaman adalah sesuatu hal yang difahami dan dimengerti dengan benar. Yang dimaksud dimengerti dengan benar adalah dapat merealisasikan pemahamannya dengan segala bentuk, baik secara teori maupun secara perbuatan. Sebagai contoh yang jelas adalah, ketika remaja memiliki tingkat pemahaman agama yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perilaku. Sehingga menjadikan remaja akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman juga sangat perlu sebagai acuan dalam mengamalkan sesuatu, pemahaman shalat utamanya. Ketika pemahaman shalat dapat dimengerti secara baik dan benar, maka akan berdampak baik pada kualitas shalat yang baik. Karena sudah barang tentu apabila pemahaman baik maka kualitas dan pengamalan shalat akan menjadi lebih baik dan sempurna.

Dalam menjalankan perintah tunduk kepada Allah pasti diperlukan pengetahuan yang baik agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Kesalahan pemahaman bisa saja menjadikan pengamalan shalat menjadi tidak sesuai syariat. Ilmu tentang shalat menjadi hal utama yang harus difahami sebelum memulai shalat. ilmu tentang shalat seharusnya sudah diajarkan sejak dini agar kelak

menjadi remaja dapat mengamalkan shalat dengan baik sesuai dengan syariat dan perintah tuntunan Rasulullah saw. Karena kualitas pemahaman yang baik dapat memahami syarat serta rukun shalat, yang menjadi faktor pengukur kualitas pengamalan shalat.

Jadi, kaitan pemahaman dengan pengamalan shalat adalah terletak pada hubungan antara keduanya yang dapat mempengaruhi masing-masing. Karena ibadah tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan, apabila ilmu pengetahuan tanpa di barengi dengan ibadah maka akan tidak seimbang, begitu juga apabila ibadah tidak difahami dengan ilmu, akan menjadi tidak seimbang juga. Pemahaman yang baik akan membuat pengamalan akan menjadi baik .

5. Iman dan Kaitannya dengan Pengamalan Shalat

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan serta mengamalkan dengan perbuatan. Membenarkan dengan hati yaitu mempercayai dan meyakini segala yang dibawa Rasulullah. Dimaksud mengikrarkan dengan lisan adalah mengucapkan dua kalimah syahadat. Sedangkan maksud dari mengamalkan dengan perbuatan yaitu hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan dan badan mengamalkan dala, bentuk ibadah, seperti mengamalkan shalat.

Pengamalan shalat dapat diartikan sebagai shalat yang dilakukan setiap umat muslim sebanyak 5 kali sehari semalam. Wajibnya bagi muslim yang sudah

menuju usia akil baligh. Bahkan Allah menciptakan makhluk selain manusia hanya untuk tunduk dan menyembahNya. Hal ini terdapat dalam surah Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dari ayat diatas dapat difahami bahwa jin dan manusia diciptakan untuk menjadi tunduk dan menyembah Allah SWT. Jin yang diperintahkan oleh Allah untuk menggoda manusia supaya melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Orang yang melaksanakan shalat itu adalah orang yang beriman, karena bukti orang beriman adalah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kepadanya, termasuk pengamalan shalat.

Jadi, kaitan iman dengan shalat terletak pada pengaplikasian iman dalam diri manusia itu sendiri. Iman bersifat naik turun, jika iman seseorang sedang meningkat, maka akan berdampak pada pengamalan shalat yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika kadar keimanan sedang menurun maka pengamalan shalat akan menurun juga.

C. Analisis Hasil Penelitian.

Menurut peneliti dari kumulasi data yang diperoleh dari lapangan, bahwa pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan

Batunadua Kota Padangsidempuan tergolong sangat rendah dan jauh dari yang diharapkan. Dalam Islam shalat merupakan suatu identitas sebagai seorang muslim dan menjadi pembeda antara kafir dan muslim sehingga wajib hukumnya menjalankan ibadah shalat.

Sebenarnya remaja di Desa Pudun Julu memiliki pemahaman shalat yang cukup baik, walaupun belum sepenuhnya faham. Setidaknya garis besar tentang shalat, remaja Desa Pudun Julu dapat memahaminya bila dibandingkan dengan remaja di Desa tetangga. Sebahagian besar remaja Desa Pudun Julu memiliki pendidikan yang berlatar belakang dari sekolah Agama, seperti Tsanawiyah, M.A, dan Pesantren.

Terkadang tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengamalan shalat remaja. Adapun remaja yang memiliki pendidikan tinggi sudah barang tentu memiliki pengamalan shalat yang bagus karena memahami dan merasakan dampak dari pelaksanaan shalat yang rutin dijalankan. Hal ini di pengaruhi sejalannya antara pemahaman yang bagus dengan pengaplikasiannya.

Dampak sosial yang diakibatkan karena rendahnya pengamalan shalat remaja adalah meningkatnya perilaku menyimpang remaja sehingga menimbulkan banyak tindak kenakalan remaja. Dampak buruk yang diakibatkannya adalah meningkatnya perilaku perjudian dikalangan remaja dan pergaulan bebas

sehingga menyebabkan remaja biasa melakukan hal tersebut dan seolah melupakan nilai-nilai agama dari kehidupan sehari-hari remaja dapat meresahkan orang tua.

Selain itu, pengamalan shalat remaja menjadi salah satu tolak ukur dalam kesejahteraan masyarakat khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pemahaman shalat sangat diperlukan bagi remaja dalam membentuk tatanan masyarakat madani serta membentuk masa depan yang islami. Misalnya ketika remaja memiliki pemahaman shalat dan pengamalan shalat remaja yang baik, maka akan memberikan dampak baik dalam pergaulannya dan terhindar dari perilaku menyimpang. Sehingga dampak dari pengamalan shalat yang baik dapat mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Oleh karena itu masalah pengamalan shalat adalah sangat perlu diperhatikan, karena shalat merupakan salah satu perintah Allah yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh. Namun dalam pelaksanaannya juga harus sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah, sehingga diperlukan juga pemahaman shalat yang baik, diperoleh dari pendidikan sekolah maupun dari orang tua remaja itu sendiri.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya pengamalan shalat remaja adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1). Lemahnya iman remaja.
- 2). Kurangnya kesadaran remaja untuk mengamalkan shalat.
- 3). Tidak adanya niat dari remaja untuk mengamalkan shalat.
- 4). Adanya sikap tidak mahu tahu yang timbul dari dalam diri remaja.

b. Faktor Eksternal.

- 1). Pengaruh pergaulan yang terlalu dibebaskan oleh orang tua sehingga membawa kepada perilaku yang negatif sesama teman sebaya, baik itu dengan teman dari dalam desa maupun pendatang dari desa luar.
- 2). Pengaruh dengan bebasnya penggunaan media massa, seperti televisi, handphone dan yang paling berpengaruh adalah penggunaan internet yang dapat dengan bebas di akses oleh remaja dengan mengandung unsur-unsur pornografi.
- 3). Ketersediaan lokasi-lokasi maksiat di sekitaran desa, seperti tempat karaoke, lokasi berjudi dan lokasi kafe untuk remaja.

Adapun Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu.

- a. Orang tua melaksanakan shalat agar dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja.
- b. Menyekolahkan remaja pada pendidikan yang berbasis agama.
- c. Mengajak remaja untuk menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid pada saat adzan berkumandang.
- d. Melaksanakan wirit yasin rutin dikalangan remaja setiap minggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang judul “Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan” yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman shalat remaja di Desa Pudun Julu cukup baik, namun hanya sebatas garis besarnya saja. Hal ini di dasarkan pada latar belakang pendidikan remaja Desa Pudun Julu yang mayoritas dari sekolah berbasis agama seperti, Tsanawiyah, M.A, dan Pesantren.

Pengamalan shalat remaja tergolong rendah. Hal ini di tandai dengan jarangya remaja melakukan shalat 5 kali sehari semalam. Akibat dari pengaruh lingkungan dan pergaulan yang terlalu bebas antara sesama remaja. Rendahnya iman dan kurangnya kesadaran remaja dalam melaksanakan ibadah terutama pengamalan shalat dan paling utama adalah tidak adanya niat dari remaja tersebut untuk mengamalkan shalat.

2. Kurangnya pemahaman agama dari orang tua remaja sehingga membiarkan anak-anak mereka larut dalam pergaulan yang kurang baik. Sehingga mengakibatkan minimya pengaruh orang tua dalam melaksanakan ibadah

anaknya terutama pengamalan shalat. Terjadinya pembiaran kepada remaja yang diakibatkan pemahaman agama orang tua yang sangat rendah bahkan tergolong tidak ingin tahu.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan” peneliti perlu menyampaikan saran. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada orang tua agar lebih giat mengikuti kegiatan pengajian guna untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang agama agar dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang berakhlakul karimah dan memiliki tingkat keimanan yang matang dari pengamalan shalat.
2. Diharapkan kepada remaja agar lebih mengerti posisi dalam kehidupan sebagai hamba dan mengerti kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai hamba Allah yaitu mengamalkan shalat lima kali sehari semalam.
3. Disarankan kepada remaja agar dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan sekolah agama. Diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak merasa sia-sia dan bukan hanya sekedar alumni.
4. Disarankan kepada peneliti yang lain, jika ingin meneliti di desa pudun Julu agar fokus kepada penelitian tentang keadaan iman remaja di desa Pudun Julu.

DAFTAR PUSTAKA

A Hasan, *Pengajaran Shalat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1999.

Abdul Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Media, 2003.

Ahmad Thalib Raya dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.

Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Andi Marpiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mohammad Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Muhammad bin Jamil Zainu, *Pilar-Pilar Islam dan Iman*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-lu'ul wal Marjan*, Terjemahan Salim bahreisyi, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Musthafa Khalili. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al_qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Padangsidimpuan, September 2015

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2015
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. H. Nurfin Sihotang., M.A., Ph.D
2. Drs. Agus Salim Lubis., M.Ag

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Rahmad Faisal Lubis/11 110 0060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI2
Judul Skripsi : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si

Nip. 19760113200901 1 005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA.

Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

Nip.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

H. Nurfin Sihotang., M.A., Ph.D

Nip. 19570719 1999303 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. Agus Salim Lubis., M.Ag

Nip. 19630821 199303 1 003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
DESA PUDUN JULU

Nomor : / / /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi**

Padangsidempuan, 30 November 2016

Kepada ;

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Institut Agama Islam

Negeri Kota Padangsidempuan

di-

Tempat

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kota Padangsidempuan Nomor : 1208/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016 Tanggal 22 November 2016.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami memberikan izin Kepada :

Nama : RAHMAT FAISAL LUBIS
Nim : 11 110 0060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran
Islam
Alamat : Jl. BM Muda, Pudun Julu

Untuk melakukan penyelesaian Skripsi dengan judul "*Pengamalan Sholat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padasidempuan Batunadua*"

Demikian disampaikan untuk bahan selanjutnya diucapkan terimakasih.

Pt. KEPALA DESA PUDUN JULU



MUHAMMAD DAHLAN SAGALA
NIP. 19670714 200906 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1208 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

22 Nopember 2016

Yth. Kepala Desa Pudun Julu.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmad Faisal Lubis
NIM : 11 110 0060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl BM Muda, Pudun Julu.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batu Nadua"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013